

PENGARUH ANTARA TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI SMA NEGERI 4 KOTA TERNATE

Muhammad Albaqly Rachmat Ali¹, Ramdani Salam¹, Rustam Hasim²

¹)Program Studi pendidikan Geografi, FKIP Universitas Khairun

²)Program Studi PPKN, FKIP Universitas Khairun

Jln. Bandara Babullah Kampus I Akehuda, Ternate. Telp.(0921)3121550

Email: Rachmatali@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Ternate, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan belajar. antara lain ketika bel masuk berbunyi peserta didik tidak langsung masuk kelas dan ketika pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajarnya pada mata Pelajaran Geografi di kelas XI Negeri 4 Kota Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Kota Ternate. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil analisis data dalam penelitian ini Menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil yang diperoleh adalah 0,334 atau 33,4% dengan tingkat signifikan 0,018 berarti ada hubungan signifikan antara kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Sesuai hipotesis yaitu dilakukan menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment*. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak jika nilai $\text{signya} < 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan pembahasan yang didapat dilihat bahwa hipotesis dapat diterima dengan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajarnya. Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan perolehan nilai koefisien determinasi (r) sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan hasil kedisiplinan siswa (X) memberi kontribusi sebesar 34% terhadap variasi variabel yang mempengaruhi prestasi siswa (Y). Adapun hasil analisis F hitung 21,180 dengan probability value $< 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan model layak (fit).

Kata Kunci : *Kedisiplinan, Prestasi Belajar, Peserta Didik*

ABSTRACT

Based on the results of observations that have been made to students of class XI SMA Negeri 4 Ternate City, there are several problems regarding learning discipline. Among other things, when the entrance bell rang, students did not go straight to class and when learning was taking place there were still many students who did not pay attention to the teacher's explanation. This study aims to determine the effect of student learning discipline on learning achievement in the subject of Geography in class XI Negeri 4 Ternate City. The method used in this research is quantitative method with correlation analysis technique. This research is located in SMA Negeri 4

Ternate City. Data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The results of data analysis in this study used the Product Moment Correlation Formula. The results obtained are 0.334 or 33.4% with a significant level of 0.018 which means that there is a significant relationship between discipline and student achievement. According to the hypothesis, it is done using the Product Moment Correlation Formula. If the value of $\text{sig} > 0.05$ then H_0 is rejected if the value of the sign is < 0.05 then H_a is accepted. Based on the discussion obtained, it can be seen that the hypothesis can be accepted by showing that there is a relationship between the level of student discipline and learning achievement. Based on the conclusions in the research conducted, it shows the acquisition of the coefficient of determination (r) of 0.334. This shows that the results of student discipline (X) contributed 34% to the variation of variables that affect student achievement (Y). The results of the analysis of F count 21.180 with a probability volume < 0.05 , so it can be concluded that the model is fit.

Keywords: *Discipline, Learning Achievement, Students*

PENDAHULUAN

Berdirinya SMA Negeri 4 Kota Ternate adalah sebuah program dari dinas Pendidikan Kota Ternate dan berada dalam naungan Pemerintah Kota Ternate, Sekolah ini berdiri sejak tanggal 15 Maret 1991, dan mulai operasional pada tanggal 5 April 1991. Tanggal 5 April inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi SMA Negeri 4 Kota Ternate. SMA Negeri 4 Kota Ternate juga merupakan salah satu dari 10 sekolah negeri di Kota Ternate. Terletak di jalan Batu Angus Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara. SMA Negeri 4 Kota Ternate termasuk sekolah favorit dan menjadi *icon* pendidikan di Kota Ternate. Ini terutama pada saat penerimaan siswa baru. Siswa – siswa lulusan SMP dengan nilai tertinggi selalu membanjiri ruang pendaftaran, melebihi daya tampung yang ada.

SMA Negeri 4 Kota Ternate merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan jumlah siswa pada kelas XI yang terbagi menjadi 4 kelas, SMA Negeri 4 Kota Ternate memiliki beberapa aturan/tata tertib yang harus di taati oleh peserta didik aturan tersebut di antaranya: (1) peserta didik harus sudah berada di SMA Negeri 4 Kota Ternate pada pukul 06.45 WIT. (2) ketika bel masuk berbunyi peserta didik harus langsung masuk ke kelas dan berdo'a sebelum belajar. (3) selama

pelajaran berlangsung peserta didik dilarang melakukan sesuatu yang dapat mengganggu ketenangan dan ketentraman kegiatan belajar mengajar. (4) peserta didik yang dapat tugas dari guru/pembina harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.

Syaiful, (2012) Mengatakan menegakkan disiplin tidak harus melibatkan orang lain, tetapi dapat juga melibatkan diri sendiri. Bahkan melibatkan diri sendiri lebih penting karena timbul dari kesadaran. Disiplin karena paksaan juga akan dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu juga karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ini artinya jika ada pengawasan dari petugas (pemimpin) timbul disiplin, tetapi jika tidak ada pengawas (pemimpin) pelanggaran dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Ternate, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan belajar. Pemasalahan tersebut antara lain ketika bel masuk berbunyi peserta didik tidak langsung masuk kelas dan ketika pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik terlihat ramai, berjalan-jalan dalam kelas, bermain bersama teman sebangku, sering keluar masuk kelas, bahkan ada peserta didik yang sama sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain permasalahan mengenai kedisiplinan belajar, prestasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Kota Ternate juga tergolong rendah, rendah disini dalam arti nilai peserta didik 90% belum mencapai KKM yaitu dengan rata-rata nilai KKM 66,71 sedangkan rata-rata nilai peserta didik hanya 51,35. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajara pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Negeri 4 Kota Ternate.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis korelasi, penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi

ketika penelitian berlangsung dan disajikan sebagaimana adanya. Dengan sampel yang digunakan adalah 20 responden. Menurut Arikunto, 2013 menyebutkan apabila populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10% - 15% atau lebih. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak berdasarkan proporsi masing-masing kelas (*proportional random sampling*) sehingga dari 188 orang siswa yang menjadi sampel penelitian adalah 20 orang siswa.

Tabel 1. Distribusi sampel.

No	KELAS	JUMLAH
1	XI IPS 1	5
2	XI IPS 2	5
3	XI IPS 3	5
4	XI IPS 4	5
		20

Pengumpulan sampel dengan cara pengamatan secara langsung terhadap suatu objek penelitian. Dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan aktivitas belajaran siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Ternate. Selanjutnya permasalahan tersebut akan dirumuskan dan dibahas sebagai objek penelitian. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara; dokumentasi dan kuisioner. Kuisioner yang dibuat dengan 30 pertanyaan yang menyangkut dengan kedisiplinan dan prestasi belajar, kemudian diuji kepada 20 siswa yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis kuisioner untuk mengetahui valid dan tidaknya penelitian. Analisis data menggunakan metode analisis statistik. Metode analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi.

Untuk mengukur prestasi siswa, menggunakan kuesioner dengan alternatif jawaban SL (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Adapun kriteria penilaian kuesoiner prestasi siswa adalah apabila responden menyatakan:

- SL = selalu skor 4
- SR = sering skor 3
- KK = Kadang-Kadang skor 2
- TP = tidak pernah skor 1

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi
X : Kedisiplinan belajar
Y : Prestasi belajar
N : Jumlah kasus

Uji validitas ini dilakukan untuk 20 sampel. Hasil yang diperoleh r (hitung) kemudian dikonsultasikan dengan r tabel sebesar 0,444 dengan taraf signifikansi 5% dan N=20, bila r hitung > r tabel maka faktor instrumen dianggap valid, dan jika r hitung < r tabel maka faktor instrumen tersebut tidak valid.

Kemudian agar tidak terjadi *over estimate*, dikoreksi dengan korelasi bagian total. Adapun rumus korelasi bagian total adalah sebagai berikut.

$$R_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_y) - SB_x}{\sqrt{\{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)\}}}$$

Keterangan

r_{pq} = Koefisien Korelasi
 r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product Moment*
 SB_x = Simpangan Baku Skor Faktor
 SB_y = Simpangan Baku Skor Butir

Pengujian validitas dalam penelitian ini dikatakan valid apabila didapatkan nilai korelasi yang positif dan nilai $p < 0,05$. Hasil dari pengujian validitas adalah.

1. Besarnya koefisien korelasi dari 15 butir pertanyaan untuk variabel kedisiplinan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai r tabel sehingga dapat dikatakan seluruh butir pertanyaan pada variabel kedisiplinan adalah valid. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan koreksi terhadap *product moment*. Hasil koreksi ini lebih besar dari r tabel sehingga dapat dikatakan item-item variabel kedisiplinan valid.
2. Besarnya koefisien korelasi dari 15 butir pertanyaan untuk variabel prestasi siswa menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai r tabel. Hasil

yang diperoleh setelah dilakukan koreksi terhadap *product moment*.

Adapun untuk mengukur reliabilitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_T - \sum Pq}{V_T} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyak Butir Petanyaan

V_T = Varians Total

Pq = Peoposi Subyek Yang Menjawab Betul Pada Suatu Butir (Proporsi Subyek Yang Mendapatkan Skor 1).

Dari hasil uji reliabilitas besarnya alpha dari seluruh variabel mempunyai nilai lebih besar dari nilai r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk setiap variabel dinyatakan reliabel yang artinya jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

Untuk menguji kedisiplinan siswa dan presatasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{n}{N} \times 100\% \text{ (Ali, 1982)}$$

Keterangan

n : Jumlah nilai (skor) yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai ideal dicari dengan cara jumlah item dikalikan nilai ideal tiap-tiap item ada dikalikan jumlah responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Antara Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar

Pengaruh antara tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar dapat dilihat uji analisis validitas dan reliabilitas antara tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar.

2. Uji Analisis Validitas Dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan dinilai atau dievaluasi dapat dinyatakan valid atau tidak. Hasilnya dengan membandingkan koefisien r_{xy} dengan nilai (r_{tabel}) .

Tabel 2 Uji Validitas Kedisiplinan.

Variabel	Indikator	Koefesien Korelasi Product Moment	r tabel	Keterangan
Kedisiplinan (Pertanyaan)	K1	0,452	0,444	Valid
	K2	0,847	0,444	Valid
	K4	0,453	0,444	Valid
	K6	0,897	0,444	Valid
	K8	0,768	0,444	Valid
	K11	0,532	0,444	Valid
	K23	0,543	0,444	Valid
	K25	0,675	0,444	Valid
	K28	0,742	0,444	Valid
	K27	0,456	0,444	Valid
	K30	0,768	0,444	Valid
	K19	0,876	0,444	Valid
	K14	0,812	0,444	Valid
	K17	0,812	0,444	Valid
	K26	0,732	0,444	Valid

Pada tabel 2 menunjukkan besarnya koefisien korelasi dari 15 butir pertanyaan untuk variabel kedisiplinan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai r tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada variabel kedisiplinan adalah valid.

Tabel 3. Uji Validitas Prestasi Siswa.

Variabel	Indikator	Koefesien Korelasi Product Moment	r tabel	Keterangan
Prestasi Siswa (pertanyaan)	Ps3	0,456	0,444	Valid
	Ps5	0,769	0,444	Valid
	Ps6	0,445	0,444	Valid
	Ps7	0,665	0,444	Valid
	Ps9	0,642	0,444	Valid
	Ps10	0,897	0,444	Valid

Ps12	0,889	0,444	Valid
Ps13	0,615	0,444	Valid
Ps15	0,453	0,444	Valid
Ps16	0,781	0,444	Valid
Ps18	0,982	0,444	Valid
Ps21	0,549	0,444	Valid
Ps22	0,542	0,444	Valid
Ps24	0,621	0,444	Valid
Ps26	0,764	0,444	Valid

Pada tabel 3 menunjukkan besarnya koefisien korelasi dari 15 butir pertanyaan untuk variabel prestasi siswa menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari nilai r tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh butir pertanyaan yang terdapat pada variabel prestasi siswa adalah valid.

b. Uji Realibilitas

Analisis dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pertanyaan yang dinilai atau dievaluasi siswa agar dapat dinyatakan valid atau tidak. Pengujian hasilnya dengan cara membandingkan koefisien α (r hitung) dengan nilai (r tabel) hasilnya dilaporkan.

Tabel 4. Uji Realibilitas

Variabel	Nilai Alpha	Ketentuan Nilai Alpha	Keterangan
Kedisiplinan	0,676	0,5	Reliabel
Prestasi Siswa	0,749	0,5	Reliabel

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan untuk setiap variabel dinyatakan reliabel yang artinya jika instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.

3. Kedisiplinan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam kategori tinggi, seperti tercantum pada tabel 4.1.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kedisiplinan Siswa

Interval skor	Presentase skor	Kriteria	Frekuensi	%
27 – 47	25,00 - 43,75	Sangat rendah	0	0.0
48 – 67	43,76 - 62,50	Rendah	2	10
68 – 88	62,51 - 81,25	Tinggi	13	65
89 – 108	81,26 – 100	Sangat tinggi	5	25
Total			20	100

Tabel 5 terdapat 13 siswa atau 65 % dari 20 siswa yang diteliti mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi, yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi sebanyak 5 siswa atau 25 % dan selebihnya 2 siswa atau 10 % dalam kategori rendah. Dikarenakan nilai $\text{sig} > 0,05$ Maka H_0 ditolak. Jika nilai $\text{signya} < 0,05$ maka H_0 diterima.

4. Prestasi Belajar Geografi

Data prestasi belajar yang diambil pada kelas XI IPS dapat dilihat dari nilai UTS sebelumnya pada kelas XI IPS semester genap.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Belajar Siswa

Interval nilai	Kriteria	Frekuensi	%
Nilai < 70	Kurang	5	25
$70 \leq \text{Nilai} < 80$	Cukup	11	55
$80 \leq \text{Nilai} < 90$	Baik	4	20
$90 \leq \text{Nilai} < 100$	Sangat baik	0	0
Total		20	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai prestasi belajar yang cukup, dari 20 siswa, terdapat 11 siswa atau 55 % mempunyai nilai antara 70-80 dalam kategori cukup, yang memperoleh nilai antara 80-90 dalam kategori baik sebanyak 4 siswa atau 20 % dan sisanya 5 siswa atau 25 % mempunyai nilai kurang dari 70 dalam kategori belum tuntas.

Tabel 7 Uji korelasi

		Kedisiplinan	Prestasi siswa
Kedisiplinan	Korelasi pearson	1	334
	sig. (2 Tailed)		018
	N	20	20
Prestasi siswa	Korelasi pearson	334	1
	sig. (2 Tailed)	018	
	N	20	20

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis data dalam penelitian ini Menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment*. Hasil yang diperoleh adalah 0,334 atau 33,4% dengan tingkat signifikan 0,018 berarti ada hubungan signifikan antara kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Sesuai hipotesis yaitu dilakukan menggunakan Rumus Korelasi *Product Moment*. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 ditolak jika nilai $\text{signya} < 0,05$ maka H_a diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hipotesis dapat diterima dengan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajarnya. Hubungan itu dapat dilihat bahwa dengan para siswa disiplin dalam belajar menaati segala aturan yang diberlakukan di sekolah maka siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Ternate tersebut dapat memiliki prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,334$. Harga koefisien korelasi dalam tabel pada taraf signifikan 0,5% dan $N = 20$ adalah 0.279%. Dengan demikian berarti harga koefisien hasil perhitungan lebih besar dari harga korelasi dalam tabel ($0.05 < 0,334 > 0,000$).

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hipotesis dapat diterima dengan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajarnya. Hubungan itu dapat dilihat bahwa dengan para siswa disiplin dalam belajar menaati segala aturan yang diberlakukan di sekolah maka siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Ternate tersebut dapat memiliki prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,334$. Harga koefisien korelasi dalam tabel pada taraf signifikan 0,5% dan $N = 20$ adalah 0.279%. Dengan demikian berarti harga koefisien korelasi perhitungan lebih besar dari harga korelasi dalam tabel ($0.05 < 0,334 > 0,000$).

Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dan prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tulus (2004) yang menyatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar dan perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajar cenderung kurang mengembirakan, meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik. Hal itu terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur dalam belajar. Apalagi bila kecerdasannya hanya cukup, hasil belajarnya semakin kurang baik bila tidak didukung oleh disiplin diri yang baik.

Adapun Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa yaitu dengan cara mengadakan penerapan metode pembelajaran bervariasi dengan menggunakan metode penanaman disiplin melalui strategi pembelajaran berorientasi pada prestasi siswa yang variatif sehingga mampu membuat proses pembelajaran berjalan dengan lebih kondusif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan dapat mempengaruhi kecerdasan siswa dalam memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh guru.

Perubahan hasil belajar siswa merupakan hasil sebuah proses dari bermacam ragam kekuatan yang mempengaruhinya. Selain karena mengikuti dan menaati dan peraturan sekolah. Perubahan hasil belajar juga dipengaruhi juga oleh tingkat kecerdasan siswa, pengaturan waktu belajar, rajin dan teratur belajar, perhatian di kelas dan ketertiban di kelas. Faktor-faktor yang berpengaruh tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi terkait antara satu dengan yang lainnya.

Lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberi gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius penuh perhatian, sungguh-sungguh dan

kompetitif dalam kegiatan pembelajarannya. Lingkungan disiplin seperti itu ikut memberi andil lahirnya siswa-siswa yang berprestasi dengan kepribadian unggul. Di sana ada dan terjadi kompetisi positif diantara mereka.

Hal senada juga diungkapkan oleh Wardiman Djojonegoro (1996) mengatakan bahwa individu unggul memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Motivasi berpikir dan berkarya yang berorientasi pada prestasi unggul; (b) Motivasi dalam mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk mencapai keberhasilan; (c) Daya saing sekaligus daya kerja sama yang tinggi. (d) Daya nalar yang tinggi serta matang dan berkeselimbangan. (e) Kemampuan berprakarsa; (f) Kemampuan untuk memperhitungkan resiko; dan (g) Sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan. Untuk mencapai dan memiliki ciri-ciri kepribadian unggul tersebut, diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun, dan disiplin. Selanjutnya Wardiman (1996) juga menyatakan: keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku disiplin. Disiplin inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap yang melahirkan ketujuh ciri keunggulan tersebut Jadi disiplin sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi siswa. Bahkan memungkinkan siswa memiliki ciri keunggulan.

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur.

Menurut Sem Wattimena dalam Tulus TU (2004), untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar mengajar, disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, disiplin dapat meningkatkan hubungan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan perolehan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan hasil kedisiplinan siswa (X) memberi kontribusi sebesar 34% terhadap variasi variabel yang mempengaruhi prestasi siswa (Y). Adapun hasil analisis F hitung 21,180 dengan probality volue $<0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan model layak (fit). Kemudian hasil uji t diperoleh simpulan bahwa untuk variabel kedisiplinan siswa nilai sig $<0,05$. Dengan demikian kesimpulanya bahwa hipotesa untuk variabel kedisiplinan siswa dapat diterima yaitu: ada hubungan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar di Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Za0in. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djojonegoro, Wardiman.1996. *Visi dan Strategi Pembangunan Pendidikan Untuk Tahun 2020 Tuntutan Terhadap Kualitas*. Bandung: Mimbar Pendidikan IKIP
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo